

Perbedaan Pengetahuan Ibu Dalam Praktik Pemberian MP-ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Gytta Affria Siswanto

Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali

Email Penulis Korespondensi : gyttaaffria22@gmail.com

Article History:

Received Jul 15th, 2025

Accepted Aug 16th, 2025

Published Aug 24th, 2025

Abstrak

Masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Salah satu penyebab utamanya adalah praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akibat kurangnya pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Cinunuk pada tahun 2025. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 72 ibu dengan anak usia 6–24 bulan, dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dari 22,2% ibu dengan pengetahuan baik sebelum intervensi menjadi 69,4% sesudah intervensi ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI, sehingga diharapkan dapat mendukung upaya penurunan angka malnutrisi pada balita.

Kata Kunci: MP-ASI, Pengetahuan Ibu, Pendidikan Kesehatan, Status Gizi, Intervensi.

Abstract

Malnutrition among toddlers remains a major public health concern in Indonesia. One contributing factor is inadequate maternal knowledge regarding appropriate complementary feeding (MP-ASI). This study aimed to determine the difference in mothers' knowledge regarding MP-ASI practices before and after health education intervention at Cinunuk Public Health Center in 2025. A quantitative method with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design was used. The sample consisted of 72 mothers with children aged 6–24 months, selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test. Results showed a significant improvement in knowledge, with 22.2% of mothers having good knowledge before the intervention, increasing to 69.4% after the intervention ($p < 0.05$). This study indicates that health education is effective in improving maternal knowledge of MP-ASI practices and is expected to contribute to reducing malnutrition rates among toddlers.

Keyword: Complementary Feeding, Maternal Knowledge, Health Education, Nutritional Status, Intervention.

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita seperti *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight* masih menjadi tantangan kesehatan global, termasuk di Indonesia. Data WHO menunjukkan lebih dari 148 juta anak balita mengalami *stunting* dan sekitar 45 juta anak mengalami *wasting* [1]. Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 melaporkan prevalensi *stunting* sebesar 21,6%, sementara *wasting* meningkat menjadi 7,7% [2]. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada tumbuh kembang anak, tetapi juga berpengaruh jangka panjang terhadap kualitas sumber daya

manusia. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi status gizi anak adalah pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai, baik dari sisi waktu pemberian, tekstur, maupun kandungan gizi, dapat mengakibatkan anak mengalami malnutrisi maupun obesitas [3]. Kondisi ini terlihat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk, Kabupaten Bandung, di mana masih ditemukan kasus balita dengan berat badan kurang maupun berlebih.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya peningkatan kapasitas pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan sebagai intervensi promotif. Edukasi yang efektif dapat mempengaruhi perilaku pemberian makan, khususnya pada kelompok usia rawan seperti baduta (anak usia di bawah dua tahun). Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu [4]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu dalam praktik pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi aplikatif dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka malnutrisi dan meningkatkan status gizi balita, khususnya melalui peran tenaga kesehatan di tingkat pelayanan dasar.

Tinjauan literatur dari beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI. Helmizar et al. melaporkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu setelah pemberian edukasi berbasis media sosial [5]. Arini juga menemukan bahwa pelatihan MP-ASI mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara bermakna [6]. Dengan demikian, pendekatan edukasi berbasis komunitas memiliki efektivitas tinggi dalam mengubah praktik pemberian MP-ASI secara positif. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat perbedaan pengetahuan ibu dalam praktik pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental berupa one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas intervensi berupa pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Ruang lingkup penelitian mencakup ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk, Kabupaten Bandung. Objek penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Materi edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup informasi tentang MP-ASI yang disampaikan melalui media leaflet dan visual. Alat utama untuk pengumpulan data adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan praktik pemberian MP-ASI. Instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025 di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest (sebelum intervensi) dan posttest (setelah intervensi), dengan menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan responden.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang MP-ASI, yang diukur berdasarkan skor jawaban pada kuesioner. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan ibu dalam praktik pemberian MP-ASI.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden serta tingkat

pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini Penelitian ini melibatkan 72 responden ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk. Pengetahuan ibu tentang praktik pemberian MP-ASI diukur melalui pretest dan posttest menggunakan kuesioner terstruktur. Berikut hasil distribusi pengetahuan ibu:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Praktik Pemberian MP-ASI

Kategori Pengetahuan	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Baik	16 (22,2%)	50 (69,4%)
Cukup	49 (68,1%)	22 (30,6%)
Kurang	7 (9,7%)	0 (0%)
Total	72 (100%)	72 (100%)

Z score	P-Value
-6.996	0.000

Diketahui bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum intervensi, jumlah ibu dengan kategori pengetahuan baik hanya sebanyak 16 orang (22,2%), sedangkan sebagian besar responden berada dalam kategori cukup yaitu 49 orang (68,1%), dan 7 orang (9,7%) dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan jumlah ibu dalam kategori pengetahuan baik menjadi 50 orang (69,4%), dan hanya 22 orang (30,6%) yang berada pada kategori cukup. Tidak terdapat lagi responden dalam kategori kurang. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0.000 (< 0.05)$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan.

Temuan ini mencerminkan bahwa metode intervensi pendidikan kesehatan yang digunakan, yaitu ceramah, diskusi, dan demonstrasi, mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara efektif. Metode ceramah memberikan informasi secara sistematis, diskusi memungkinkan ibu untuk bertukar pengalaman dan memperdalam pemahaman, sedangkan demonstrasi membantu memperjelas praktik nyata dalam pemberian MP-ASI yang benar. Ketiga pendekatan ini terbukti saling melengkapi dalam meningkatkan literasi gizi ibu, terutama dalam hal praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dengan usia, tekstur, porsi, dan frekuensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmizar et al. [7], yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis media sosial mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI secara signifikan. Meskipun pendekatan berbasis media sosial digunakan dalam

penelitian tersebut, prinsip utama yang mendasarinya adalah penyampaian informasi secara terus menerus dan interaktif, yang juga menjadi kekuatan dalam metode ceramah dan diskusi tatap muka yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian Fitriani [8] juga mendukung temuan ini, di mana demonstrasi pembuatan MP-ASI terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu secara praktis dan aplikatif.

Dari sudut pandang kebijakan kesehatan masyarakat, hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang krusial dalam upaya menurunkan angka malnutrisi pada anak. Berdasarkan panduan dari Kementerian Kesehatan RI [9], praktik pemberian MP-ASI yang tepat sangat penting untuk mencegah berbagai bentuk malnutrisi seperti stunting, wasting, dan overweight. Keberhasilan intervensi ini berkontribusi langsung terhadap pemenuhan gizi anak di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak dapat diulang.

Pengetahuan ibu yang baik berkaitan erat dengan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengasuhan anak, khususnya dalam pemberian makanan. Kurangnya pemahaman seringkali menyebabkan pemberian MP-ASI yang terlalu dini, tekstur yang tidak sesuai, atau pemilihan jenis makanan yang kurang bernutrisi [10]. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka pendek seperti diare atau infeksi, maupun jangka panjang seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Dengan meningkatnya pengetahuan, ibu diharapkan dapat melakukan praktik pemberian makanan yang lebih bijak, berbasis pada kebutuhan gizi anak dan rekomendasi kesehatan yang berlaku [11].

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas sangat potensial untuk diterapkan secara luas dalam program-program kesehatan ibu dan anak di tingkat Puskesmas. Pendekatan ini tidak hanya efektif, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan sumber daya yang relatif rendah, serta mampu menjangkau masyarakat dengan pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif [12].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 ibu dengan anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum intervensi, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan cukup dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi, mayoritas responden menunjukkan peningkatan menjadi kategori pengetahuan baik. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang menandakan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan terbukti efektif dan direkomendasikan sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai, serta mendukung upaya pencegahan malnutrisi pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Kesehatan Rajawali, khususnya Fakultas Kebidanan, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Cinunuk selaku mitra lokasi penelitian yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pengumpulan data. Terima

kasih disampaikan kepada para responden, yaitu para ibu yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada rekan-rekan tim peneliti serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, Jakarta: Kemenkes RI, 2022.
- [2] World Health Organization (WHO), Malnutrition. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>.
- [3] Runjati, S. U., Kebidanan: Teori dan asuhan, vol. 2, Jakarta: EGC, 2018.
- [4] Fitriani, H., “Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pembuatan MP-ASI di Desa Benuang Kecamatan Toho,” Jurnal Health Care, vol. 8, no. 2, pp. 110–117, 2020.
- [5] Helmizar, H., et al., “Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang ASI eksklusif dan MP-ASI sebelum dan sesudah edukasi gizi berbasis media sosial,” Jurnal Health Care, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [6] Kementerian Kesehatan RI, Pedoman pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak usia 0–2 tahun, Jakarta: Kemenkes RI, 2015.
- [7] Citerawati, Y., Makanan pendamping ASI, Yogyakarta: Trans Medika, 2016.
- [8] Putri, N. A., et al., “The effect of baby and child feeding education on maternal knowledge: A significant improvement,” Journal of Community Nutrition and Public Health, vol. 9, no. 1, pp. 23–30, 2022.
- [9] Paramashanti, B., Gizi bagi ibu dan anak, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019.
- [10] Arikunto, S., Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [11] Yuwanto, L., Metode penelitian eksperimen, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- [12] Mufida, A., Gizi anak balita, Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.